

IMPLEMENTASI PROGRAM PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MENINGKATKAN DISIPLIN DAN TANGGUNG JAWAB SISWA DI SMPN 34 SURABAYA

Nabilla Dwi Angelina¹, Muhammad Sholeh²

¹ Universitas Negeri Surabaya¹; nabilla.22085@mhs.unesa.ac.id

² Universitas Negeri Surabaya²; muhamadsholeh@unesa.ac.id

INFO ARTIKEL

Kata kunci:

Pendidikan Karakter;
Kedisiplinan;
Tanggung Jawab;
Implementasi Program

Riwayat artikel:

Diterima 2026-01-18
Direvisi 2026-01-24
Diterima 2026-01-27

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana implementasi program pendidikan karakter, dalam meningkatkan disiplin dan tanggung jawab siswa di SMP 34 Surabaya. Fokus kajian meliputi: (1) bentuk implementasi program pendidikan karakter, (2) mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi keefektifan program dan, (3) kendala yang dihadapi selama pelaksanaannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan data diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, serta studi dokumentasi. Data diuji melalui triangulasi sumber dan teknik, membercheck, perpanjangan pengamatan, serta teknik analisis yang digunakan adalah dengan kondensasi, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi program pendidikan karakter di SMPN 34 Surabaya dilaksanakan melalui tiga bentuk kegiatan, yaitu intrakurikuler, pembiasaan positif, dan ekstrakurikuler. Faktor keefektifan implementasi program dipengaruhi oleh keterjelasan program yang selaras dengan visi dan misi sekolah, kerja sama antarwarga sekolah, dukungan sarana prasarana, keterlibatan orang tua, serta kepatuhan siswa terhadap kesepakatan kelas. Kendala utama yang ditemukan adalah perbedaan karakter siswa, pengaruh lingkungan pergaulan, dan adanya beberapa siswa yang belum konsisten dalam bersikap disiplin dan bertanggung jawab. penelitian ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan program pendidikan karakter di SMPN 34 Surabaya telah berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kedisiplinan dan tanggung jawab siswa.

Penulis yang sesuai:

Nabilla Dwi Angelina

Afiliasi 1; nabilla.22085@mhs.unesa.ac.id

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting bagi kehidupan bangsa. Hal ini dikarenakan untuk menciptakan sumber daya manusia dalam jumlah dan mutu yang memadai serta berkualitas guna membangun kehidupan bangsa yang cerdas dan berakhlak, Indonesia membutuhkan pendidikan yang dapat menunjang tujuan tersebut (Hambali, 2021). Berdasarkan undang-undang sidiknas nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa, pendidikan merupakan usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dalam dirinya meliputi, keagamaan, kecerdasan, keterampilan serta akhlak mulia sesuai yang dibutuhkan oleh dirinya, masyarakat serta negara (Presiden Republik Indonesia, 2003).

Di dalam proses pendidikan juga tak lepas dari adanya program pendidikan karakter. Hal ini bertujuan untuk menciptakan suasana lingkungan belajar yang disiplin dan kondusif. Selain itu pendidikan karakter juga berfungsi agar siswa dapat bertanggungjawab atas apa yang dilakukannya di lingkungan sekolah baik dari perkataan maupun perbuatan. Pendidikan karakter merupakan sistem pendidikan yang didalamnya memuat karakter, nilai keagamaan, moral serta etika untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menentukan baik dan buruk sebuah perilaku, serta mewujudkan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari (Sukatin, Munawwaroh, Emilia, & Sulistyowati, 2023). Selain itu pendidikan karakter juga dapat diartikan sebagai keseluruhan proses pendidikan oleh individu yang membentuk kebhinekaan, menghayati nilai-nilai, moral, dan spiritual. Pendidikan karakter ini dapat diterapkan melalui pembiasaan-pembiasaan yang ada di sekolah yang dilakukan secara rutin sehingga terus diingat oleh siswa, dan bertujuan untuk meningkatkan rasa disiplin dan tanggung jawab peserta didik (FatimatuZZahro, Lestari, Amirah, Wahyuningsi, & Hermawan, 2023).

Disiplin siswa merupakan suatu perilaku yang dimiliki oleh peserta didik dan berkaitan dengan ketaatan, ketertiban, dan kepatuhan dalam menjalankan perannya di sekolah. Disiplin juga dimaknai sebagai keadaan tertib seseorang ketika berada di suatu lembaga sistem patuh terhadap peraturan yang ada (Kurohman, Saniya, Nazhiifah, & Sunaryati⁴, 2025). Sikap disiplin peserta didik sangat penting untuk dimiliki agar para peserta didik dapat lebih terarah dan teratur dalam belajar, sehingga mereka menyadari bahwa belajar bukan paksaan melainkan kewajiban yang dilakukan dengan senang hati. Jika seorang memiliki sikap kedisiplinan yang baik, maka hal ini akan berpengaruh terhadap lingkungan belajar yang kondusif (Siregar & Syaputra, 2022).

Sementara itu, tanggung jawab siswa dapat diartikan sebagai perilaku yang dilakukan secara sadar oleh siswa untuk melaksanakan kewajibannya sebagai siswa di sekolah. Tanggung jawab siswa di sekolah meliputi datang ke sekolah tepat waktu, mengerjakan tugas, melaksanakan perintah guru, dan lain-lain (Arsyad Muhammad Sajjad & Muhammad Widda Djuhan, 2021). Untuk meningkatkan rasa disiplin dan tanggung jawab peserta didik dapat dilakukan dengan beberapa hal, salah satunya melalui pengimplementasian program pendidikan karakter. Setiap lembaga pendidikan memiliki program pendidikan karakter untuk meningkatkan disiplin dan tanggung jawab peserta didik. contoh program pendidikan karakter yang ada di sekolah ialah berdoa bersama, penerapan budaya 5S, literasi pagi hari, pengajaran langsung yang mengandung nilai-nilai karakter, ekstrakurikuler serta melibatkan dukungan dari orang tua murid (Adha, Putri, & Mentari, 2023).

Namun didalam pengimplementasian program pendidikan karakter pasti terdapat faktor kendala, seperti masih terdapat siswa yang terlambat ke sekolah, bolos pelajaran, kurang kesadaran siswa akan mengumpulkan tugas, tidak mematuhi jadwal piket, kurangnya dukungan dari orang tua, dan

evaluasi program yang tidak memadai (Amelia & Ramadan, 2021). Berbicara soal kasus terkait pendidikan karakter, dalam jurnal Talitha Elvina, (2023) di SMP surakarta terdapat beberapa siswa yang dipergoki oleh guru ketika bolos pelajaran padahal pembelajaran dikelas belum usai. Mereka juga memberikan alasan yang kurang memuaskan untuk didengar yakni, bosan terhadap pelajaran yang sedang berlangsung.

Jika dilihat dari kendala diatas dan bukti kasus yang pernah terjadi, hal ini membuktikan bahwa masih terdapat beberapa siswa yang belum melaksanakan dengan baik program pendidikan karakter yang sudah ada di sekolah tersebut sehingga hal ini juga berpengaruh terhadap kurangnya sikap kedisiplinan dan tanggung jawab siswa di sekolah. Oleh karena itu, pihak sekolah harus dapat membentuk program pendidikan karakter ini dengan disesuaikan kebutuhan siswa dan diimplentasikan dengan baik agar terciptanya peningkatan perilaku positif yakni kedisiplinan dan tanggung jawab siswa.

Dalam jurnal Maela et al., (2023) ini memiliki topik bahasan yakni bagaimana pembiasaan baik yang ada di SDN Karang anyar 2 berperan penting dalam membentuk karakter siswa di sekolah tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dimana hasil penelitian tersebut secara keseluruhan siswa disana dapat mengembangkan karakter yang positif melalui program rutin seperti upacara, senam sehat, dan pembacaan asmaul husna. Kolaborasi antara guru dan wali murid sangat berperan dalam membantu program-program tersebut dapat berjalan dengan lancar.

Dalam jurnal Adha et al., (2023) membahas bahwa pendidikan karakter sangat penting guna meningkatkan kedisiplinan dan tanggung jawab siswa. metode yang digunakan adalah kualitatif dengan teknik studi literatur. Hasil dari penelitian ini adalah pendidikan karakter menekankan pada perkembangan nilai moral dan perilaku positif siswa. siswa diajarkan untuk menaati peraturan dan bertanggung jawab atas tindakan mereka.

Dalam jurnal Pebriana et al., (2022) ini memiliki topik bahasan yakni pendidikan karakter sangat penting untuk membangun kedisiplinan dan tanggung jawab di sekolah dasar terutama di era modern. Pendidikan karakter dapat mengoptimalkan perkembangan anak dalam hal kognitif, fisik, sosial dan spiritual. Dengan adanya pendidikan karakter siswa dapat mengikuti aturan dan bertanggung jawab atas apa yang dilakukan serta dapat menanamkan nilai moral yang baik. Kolaborasi antara sekolah dan wali murid sangat diperlukan guna mendukung pelaksanaan program pendidikan karakter berkelanjutan.

Oleh karena itu, lembaga formal seperti sekolah diharapkan dapat meningkatkan kepribadian siswa ke arah yang lebih baik melalui program program yang sudah direncanakan sesuai dengan kebijakan sekolah tersebut.

Dalam penelitian ini, SMPN 34 Surabaya dipilih menjadi lokasi penelitian dikarenakan sekolah tersebut merupakan lembaga formal jenjang menengah pertama yang sudah menerapkan program pendidikan karakter. sekolah tersebut memiliki implementasi program pendidikan karakter yang terintegrasi dalam pembiasaan, pembelajaran, dan kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung penanaman nilai disiplin dan tanggung jawab siswa. Implementasi program tersebut melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga evaluasi yang dilakukan sekolah agar berjalan dengan lancar. beberapa program tersebut ialah program rutin budaya 5s, program pengibaran bendera merah putih setiap pagi, program shalat dhuha bersama, program keputrian, program membaca juz 30 dan kegiatan ekstrakurikuler. namun dalam pengimplementasiannya, smpn 34 surabaya ini juga mengalami beberapa tantangan seperti terdapat beberapa siswa yang kurang disiplin dan tanggung jawab terhadap peraturan di sekolah tersebut, namun secara keseluruhan implementasi program pendidikan karakter di smpn 34 surabaya dalam membentuk perilaku disiplin dan tanggung

jawab para peserta didiknya meningkat dikarenakan program pendidikan karakter yang terus diterapkan. hal ini dibuktikan dengan penghargaan dibidang ekstrakurikuler, menaati program pendidikan karakter yang diterapkan, dan memperbaiki perilaku yang menyimpang. contoh kecil peningkatan disiplin dan tanggung jawab siswa di sekolah tersebut ialah respon positif siswa ketika diberi nasehat oleh guru, melaksanakan program pendidikan karakter sesuai dengan jadwal yang ditentukan, dan berpartisipasi dalam pembiasaan di pagi hari.

Dalam hal ini penulis memilih judul penelitian “implementasi program pendidikan karakter dalam meningkatkan disiplin dan tanggung jawab siswa di SMPN 34 Surabaya” dikarenakan dengan adanya program pendidikan karakter di sekolah, siswa dapat mengembangkan kepribadian karakter yang baik seperti kedisiplinan dan tanggung jawab. dengan penelitian ini diharapkan penulis dapat mengkaji secara mendalam dan memberikan informasi yang mendetail terkait bagaimana pengimplementasian program, faktor keefektifan program, dan kendala yang dihadapi sekolah tersebut.

2. METODE

Metode dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk untuk mengetahui dan menganalisis secara mendalam bagaimana pengimplementasian program pendidikan karakter di sekolah SMPN 34 Surabaya. Penelitian kualitatif ialah pendekatan dalam penelitian yang menekankan pada penjabaran deskriptif dari data yang diperoleh di lapangan dan memiliki sifat analisis data yang mendalam. Kualitatif juga dapat didefinisikan sebagai penelitian yang berdasar pada latar alamiah dan diambil dari bermacam kasus sosial (Malahati, B, Jannati, Qathrunnada, & Shaleh, 2023).

Fokus penelitian diarahkan pada upaya menganalisis secara detail terkait bagaimana implementasi program pendidikan karakter di SMPN 34 Surabaya, faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keefektifan program pendidikan karakter di SMPN 34 Surabaya, dan kendala yang diperoleh dalam pengimplementasian program pendidikan karakter dalam meningkatkan disiplin dan tanggung jawab siswa di SMPN 34 Surabaya.

Menurut pendapat Creswell & Creswell, (2017) dalam jurnal Jailani, (2023) menyebutkan bahwa teknik pengumpulan data kualitatif dibagi menjadi 3 yakni observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Dalam penelitian ini, Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung pelaksanaan program pendidikan karakter dalam kegiatan intrakurikuler, pembiasaan positif, dan ekstrakurikuler. Wawancara mendalam dilakukan dengan informan yang terdiri atas kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru, tenaga kependidikan, serta peserta didik, guna memperoleh informasi yang akurat dan mendalam terkait pelaksanaan program pendidikan karakter. Studi dokumentasi dilakukan dengan menelaah dokumen-dokumen pendukung yang berkaitan dengan program pendidikan karakter di sekolah.

Keabsahan data dalam penelitian ini diuji melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik, sehingga data yang diperoleh dapat saling menguatkan. Selain itu, peneliti juga melakukan membercheck dan perpanjangan pengamatan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh sesuai dengan kondisi yang sebenarnya di lapangan.

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini melalui beberapa tahapan, yaitu kondensasi data dengan cara memilah dan menyederhanakan data yang relevan, penyajian data dalam bentuk uraian deskriptif, serta penarikan kesimpulan berdasarkan temuan penelitian. Proses analisis data dilakukan secara berkelanjutan sejak pengumpulan data hingga diperoleh kesimpulan akhir penelitian.

3. TEMUAN DAN DISKUSI

2.1. Implementasi Program Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa Di SMPN 34 Surabaya

Hasil penelitian menunjukkan bahwa SMPN 34 Surabaya telah melaksanakan berbagai program pendidikan karakter yang bertujuan untuk meningkatkan disiplin dan tanggung jawab siswa. Program tersebut diintegrasikan melalui kegiatan rutin, pembiasaan, pembelajaran, dan ekstrakurikuler, seperti budaya 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun), shalat dhuha bersama, pengibaran bendera setiap pagi, program keputrian, serta kegiatan ekstrakurikuler lainnya. Implementasi ini selaras dengan pandangan Fitrianto et al. (2025) yang menyebutkan bahwa pendidikan karakter dapat diintegrasikan ke dalam kegiatan pembelajaran, pembiasaan, maupun aktivitas ekstrakurikuler agar siswa dapat memahami dan menerapkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari.

Proses implementasi program di SMPN 34 Surabaya dapat dianalisis menggunakan teori manajemen POAC dari George R. Terry (1986) Ajeng et al. (2025). Dalam konteks manajemen pendidikan, sekolah dapat menggunakan strategi yang berdasarkan teori dari George R. Terry (1986). Menurut George R. Terry, sekolah dapat menerapkan strategi POAC (planning, organizing, actuating, dan controlling). Planning yang berarti perencanaan, organizing yang mencakup pembagian jobdesk, actuating berarti tahap pelaksanaan, dan controlling yang mencakup pemantauan dan evaluasi (Ajeng et al., 2025). Perencanaan ini berfungsi sebagai fondasi utama yang menentukan arah pelaksanaan program. Dengan perencanaan yang matang, sekolah memiliki pedoman yang jelas dalam menanamkan nilai karakter secara sistematis dan terarah. Pada tahap perencanaan (planning), SMPN 34 Surabaya menyusun program pendidikan karakter khususnya dalam meningkatkan nilai disiplin dan tanggung jawab siswa melalui intrakurikuler, pembiasaan positif, dan kegiatan ekstrakurikuler. Program pendidikan karakter yang disusun oleh SMPN 34 Surabaya ini menyesuaikan kebutuhan siswa, sesuai dengan visi, misi, dan tujuan sekolah. Sekolah menyusun kegiatan pembentukan nilai karakter ini sesuai dengan capaian yang ingin dicapai. Sekolah menyadari bahwa nilai disiplin dan tanggung jawab tidak dapat dibentuk secara instan, melainkan melalui proses yang terencana dan berkesinambungan.

Kemudian pada tahap pengorganisasian (organizing) yang dilakukan oleh SMPN 34 Surabaya ini dilaksanakan melalui pembagian peran antara guru, tenaga kependidikan, dan siswa, misalnya penentuan jadwal piket kelas dan pelibatan wali kelas dalam mengawasi kedisiplinan. Selain itu para bapak ibu guru, dan tenaga kependidikan saling berkoordinasi dengan pembagian tugas untuk mengawasi kegiatan program pendidikan karakter. Para guru di sekolah tersebut akan bergantian dalam mendampingi selama kegiatan pendidikan karakter berlangsung. Dalam perspektif POAC, pengorganisasian bertujuan untuk memastikan bahwa rencana yang telah disusun dapat dilaksanakan secara efektif melalui pembagian tugas yang proporsional. Kepala sekolah berperan sebagai pengambil keputusan dan pengendali kebijakan, guru sebagai pelaksana utama sekaligus teladan nilai karakter, tenaga kependidikan sebagai pendukung administratif, serta siswa sebagai subjek utama pelaksanaan program pendidikan karakter. Oleh karena itu, pengorganisasian yang diterapkan di SMPN 34 Surabaya menunjukkan bahwa implementasi program pendidikan karakter dilakukan secara kolektif dan terkoordinasi. Hal ini memperkuat pemahaman bahwa keberhasilan implementasi program tidak hanya ditentukan oleh kualitas perencanaan, tetapi juga oleh efektivitas pengorganisasian sumber daya manusia yang terlibat.

Tahap pelaksanaan (*actuating*) merupakan inti dari implementasi program pendidikan karakter karena pada tahap inilah seluruh perencanaan dan pengorganisasian diwujudkan dalam tindakan nyata. Di SMPN 34 Surabaya, pelaksanaan (*actuating*) tampak dari keterlibatan aktif guru dan siswa dalam menjalankan program, seperti Nilai disiplin dan tanggung jawab ditanamkan melalui proses pembelajaran di kelas, pendampingan budaya 5S (*senyum, salam, sapa, sopan, santun*), pendampingan shalat dhuha bersama, pendampingan pengibaran bendera setiap pagi, pendampingan program keputrian, serta pemantauan kegiatan ekstrakurikuler lainnya. Guru berperan sebagai penggerak utama dalam tahap ini dengan memberikan keteladanan, penguatan perilaku positif, serta pembiasaan nilai karakter secara konsisten. Pelaksanaan program di SMPN 34 Surabaya yang dilaksanakan secara berulang dan berkelanjutan memungkinkan siswa untuk tidak hanya memahami aturan sekolah, tetapi juga membentuk kebiasaan positif dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan seperti hadir tepat waktu, mematuhi tata tertib, mengerjakan tugas sesuai jadwal, serta mengikuti kegiatan sekolah dengan penuh tanggung jawab merupakan bentuk konkret dari implementasi nilai karakter. Dalam perspektif POAC, tahap *actuating* menekankan pentingnya peran manusia sebagai pelaksana program, sehingga keberhasilan pelaksanaan sangat dipengaruhi oleh komitmen dan konsistensi seluruh warga sekolah. Nilai disiplin dan tanggung jawab tidak hanya diajarkan sebagai konsep, tetapi dialami secara langsung oleh siswa melalui praktik sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi program pendidikan karakter di SMPN 34 Surabaya tidak bersifat formalistik, melainkan diarahkan pada pembentukan perilaku nyata siswa. Dengan demikian, tahap *actuating* menjadi bukti konkret bahwa program pendidikan karakter benar-benar diimplementasikan sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan.

Sementara itu, Tahap pengawasan dan evaluasi (*controlling*) dalam implementasi program pendidikan karakter di SMPN 34 Surabaya berfungsi sebagai mekanisme pengendalian untuk memastikan bahwa pelaksanaan program berjalan sesuai dengan rencana dan tujuan yang telah ditetapkan. Pengawasan (*controlling*) di SMPN 34 Surabaya terkait implementasi program pendidikan karakter dilakukan dengan evaluasi melalui pelaporan hasil pengamatan guru, saling bertukar ide dan informasi, rapat evaluasi, pemberian sanksi bagi pelanggaran tata tertib, serta apresiasi bagi siswa yang konsisten menunjukkan perilaku disiplin dan bertanggung jawab. Pendekatan ini bertujuan untuk membentuk kesadaran siswa secara bertahap melalui proses pembinaan yang berkelanjutan.

Selain pengawasan langsung, evaluasi program juga dilakukan melalui rapat dan diskusi internal sekolah untuk menilai efektivitas program pendidikan karakter. Evaluasi ini mencakup penilaian terhadap perubahan perilaku siswa, kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program, serta strategi perbaikan yang perlu dilakukan. Dengan adanya evaluasi yang berkesinambungan, sekolah dapat memastikan bahwa program pendidikan karakter tidak berhenti pada tahap pelaksanaan, tetapi terus mengalami peningkatan kualitas.

Implementasi ini terbukti memberikan dampak positif. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, perilaku siswa semakin terarah: mereka lebih tepat waktu hadir di sekolah, menaati tata tertib, serta menunjukkan kepedulian dalam menjalankan tugas kelas. Hal ini mendukung teori Lickona (1992) yang menekankan bahwa pendidikan karakter berfungsi membentuk pengetahuan moral (*moral knowing*), perasaan moral (*moral feeling*), dan tindakan moral (*moral action*). Dalam teori Lickona, (1992) dalam jurnal Saiful et al., (2022) menyatakan bahwa pendidikan karakter didefinisikan sebagai bentuk upaya yang dilakukan dengan sengaja untuk membantu manusia dapat memahami, memiliki sikap peka terhadap sekitar dan melaksanakan nilai-nilai etika atau moral. Etika dan moral ini mencakup kualitas kemanusiaan yang bersifat objektif, yakni baik secara individu dan masyarakat. Karakter mulia juga dapat mencakup ilmu tentang kebaikan dan menimbulkan kewajiban

dalam melakukan kebaikan. Misalnya, siswa yang terbiasa dengan hadir tepat waktu dan mengumpulkan tugas tepat waktu tidak hanya mengetahui pentingnya disiplin dan tanggung jawab, tetapi juga membiasakan sikap tersebut dalam interaksi sehari-hari. Secara naluri peserta didik akan terbiasa dengan sikap disiplin dan bertanggung jawab atas yang dilakukan.

Integrasi nilai disiplin dan tanggung jawab dalam pembelajaran tematik di sekolah dasar menghasilkan tingkat kepatuhan siswa yang tinggi terhadap aturan sekolah (Rosita et al.,2022).

Pembiasaan sederhana seperti hadir tepat waktu dan berjabat tangan mampu menanamkan karakter disiplin pada siswa. Dengan demikian, implementasi pendidikan karakter di SMPN 34 Surabaya konsisten dengan teori dan penelitian terdahulu yang menegaskan bahwa pembiasaan positif berdampak langsung pada pembentukan sikap disiplin dan tanggung jawab siswa (Qoriah,2023).

2.2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keefektifan Pengimplmentasian Program Pendidikan Karakter Di SMPN 34 Surabaya

Berdasarkan hasil penelitian, Keefektifan program pendidikan karakter di SMPN 34 Surabaya tidak dapat dilepaskan dari berbagai faktor pendukung yang saling berkaitan dan bekerja secara simultan dalam lingkungan sekolah. Berdasarkan hasil penelitian, efektivitas program pendidikan karakter di SMPN 34 Surabaya dipengaruhi oleh beberapa faktor penting. Salah satu faktor yang pertama adalah dukungan kepala sekolah. Kepala sekolah memiliki peran strategis sebagai penggerak utama kebijakan dan arah program pendidikan karakter. Dukungan ini tidak hanya diwujudkan dalam bentuk kebijakan tertulis, tetapi juga dalam pemberian motivasi, penyediaan fasilitas, serta penciptaan iklim sekolah yang kondusif bagi pembentukan karakter siswa. Ketika kepala sekolah secara aktif menunjukkan komitmen terhadap pendidikan karakter, maka seluruh warga sekolah terdorong untuk turut serta mendukung pelaksanaan program secara konsisten. Kondisi ini memperkuat pandangan bahwa kepemimpinan sekolah memiliki pengaruh signifikan terhadap keberhasilan pendidikan karakter. Hal ini sesuai dengan temuan Yasin (2023) yang menyebutkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dalam aspek moral, administratif, dan finansial sangat menentukan keberhasilan program pendidikan karakter. Lingkungan sekolah yang kondusif juga menjadi faktor penting dalam mendukung efektivitas program pendidikan karakter. Lingkungan yang tertib, aman, dan terkelola dengan baik memberikan rasa nyaman bagi siswa untuk belajar dan berkembang. Dalam kondisi lingkungan yang teratur, siswa lebih mudah memahami pentingnya disiplin sebagai bagian dari kehidupan bersama. Hal ini sejalan dengan pandangan para ahli pendidikan karakter yang menyatakan bahwa lingkungan fisik dan sosial sekolah memiliki peran signifikan dalam membentuk sikap dan perilaku peserta didik. Selain itu Aturan yang diterapkan secara adil dan konsisten akan membentuk persepsi siswa bahwa kedisiplinan merupakan nilai yang harus dijunjung tinggi. Sebaliknya, ketidakkonsistenan dalam penerapan aturan berpotensi menimbulkan kebingungan dan menurunkan kepatuhan siswa.

Kedua, komitmen guru dalam melaksanakan program sangat berpengaruh. Guru tidak hanya mengajar, tetapi juga menjadi teladan dalam disiplin dan tanggung jawab. Dalam konteks ini, guru menjadi figur sentral dalam menanamkan nilai disiplin dan tanggung jawab melalui keteladanan sikap, konsistensi dalam penerapan aturan, serta cara berkomunikasi dengan siswa. Guru dapat menumbuhkan tanggung jawab siswa melalui partisipasi dalam perumusan aturan kelas, pemberian konsekuensi yang konsisten, dan penghargaan atas perilaku positif. (Cintyani et al.,2025)

Ketiga, adanya kurikulum terintegrasi juga mendukung keberhasilan implementasi. SMPN 34 Surabaya telah memasukkan nilai-nilai karakter ke dalam pembelajaran, sehingga siswa dapat belajar disiplin dan tanggung jawab tidak hanya dari kegiatan non-akademik, tetapi juga melalui

pembelajaran formal. Tim Kurikulum membantu dalam menyusun program ini sesuai dengan kebijakan visi, misi, dan tujuan sekolah. Hal ini diperkuat oleh temuan Azmi et al. (2023) bahwa kurikulum terintegrasi memungkinkan internalisasi nilai karakter secara berkesinambungan, karena siswa tidak hanya menerima penjelasan teoritis, tetapi juga mempraktikkan nilai tersebut dalam aktivitas pembelajaran sehari-hari. Faktor keefektifan lainnya adalah Komunikasi yang terjalin secara terbuka memungkinkan orang tua memahami tujuan dan bentuk program pendidikan karakter yang dilaksanakan di sekolah. Ketika orang tua memiliki pemahaman yang sama, mereka dapat memberikan dukungan dan penguatan nilai karakter di lingkungan rumah. Sinergi antara sekolah dan keluarga ini menjadi faktor penting karena pendidikan karakter tidak hanya berlangsung di sekolah, tetapi juga berlanjut dalam kehidupan sehari-hari siswa di luar sekolah. Selain itu adanya evaluasi program yang dilakukan secara berkala oleh pihak sekolah. Evaluasi berfungsi sebagai sarana refleksi untuk menilai perkembangan perilaku siswa serta efektivitas strategi yang telah diterapkan. Melalui evaluasi, sekolah dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan program, serta menentukan langkah perbaikan yang diperlukan. Dalam kerangka berpikir penelitian, evaluasi menjadi bagian penting untuk memastikan bahwa program pendidikan karakter benar-benar memberikan dampak terhadap peningkatan disiplin dan tanggung jawab siswa, bukan sekadar terlaksana secara administratif.

Dengan demikian, keefektifan program pendidikan karakter di SMPN 34 Surabaya merupakan hasil dari sinergi berbagai faktor pendukung yang bekerja secara terpadu. Dukungan kepala sekolah, komitmen guru, kurikulum terintegrasi, serta evaluasi yang berkelanjutan membentuk ekosistem pendidikan yang kondusif bagi pembentukan karakter siswa. Temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan pendidikan karakter tidak bersifat instan, melainkan membutuhkan konsistensi, kerja sama, dan komitmen jangka panjang dari seluruh warga sekolah.

2.3. Kendala Dalam Pengimplementasian Program Pendidikan Karakter Di SMPN 34 Surabaya

Berdasarkan hasil penelitian, Meskipun implementasi program pendidikan karakter di SMPN 34 Surabaya telah berjalan baik, penelitian menemukan adanya beberapa kendala. Kendala tersebut merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari proses implementasi pendidikan karakter, mengingat pembentukan karakter siswa melibatkan berbagai faktor internal dan eksternal yang kompleks. Oleh karena itu, kendala yang muncul perlu dipahami secara objektif sebagai bahan refleksi untuk pengembangan program di masa mendatang.

Salah satu kendala utama dalam implementasi program pendidikan karakter adalah perbedaan karakteristik siswa. Setiap siswa memiliki latar belakang keluarga, lingkungan sosial, dan pengalaman hidup yang berbeda, sehingga respons terhadap program pendidikan karakter juga beragam. Sebagian siswa mampu dengan cepat menyesuaikan diri dan menunjukkan perubahan perilaku positif, sementara sebagian lainnya masih memerlukan pembinaan yang lebih intensif. Selain itu Terdapat peserta didik yang memiliki kurang kesadaran akan bersikap disiplin dan kurang bertanggung jawab, seperti terlambat hadir, tidak mengerjakan tugas tepat waktu, dan tidak mematuhi jadwal piket.

Kedua, kesadaran siswa terhadap pentingnya pendidikan karakter masih bervariasi. Beberapa siswa mengikuti program hanya karena kewajiban, bukan kesadaran diri. Pada usia remaja, siswa berada pada fase pencarian jati diri, sehingga cenderung mencoba berbagai perilaku sebagai bentuk ekspresi diri. Dalam kondisi ini, pelanggaran terhadap aturan sekolah tidak selalu disebabkan oleh ketidaktahuan, melainkan oleh proses perkembangan psikologis siswa. Hal ini menjadi tantangan bagi sekolah dalam menanamkan nilai disiplin dan tanggung jawab tanpa menimbulkan resistensi dari

siswa. Temuan ini sejalan dengan penelitian Mina Listiana et al. (2023) yang menyatakan bahwa keberhasilan program sangat dipengaruhi oleh kesadaran internal siswa untuk menjalankan nilai-nilai karakter.

Ketiga, keterbatasan waktu guru juga menjadi kendala dalam pelaksanaan pendidikan karakter. Tuntutan administratif dan beban mengajar yang cukup tinggi sering kali membatasi kesempatan guru untuk melakukan pembinaan karakter secara mendalam. Meskipun guru telah berupaya memberikan perhatian dan pengawasan, keterbatasan waktu menjadi hambatan yang tidak dapat dihindari. Kondisi ini menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter memerlukan dukungan sistemik agar tidak hanya bergantung pada inisiatif individu guru.

Keempat, dukungan orang tua belum merata. Beberapa orang tua kurang aktif mendukung program, misalnya tidak mengingatkan anak untuk hadir tepat waktu atau mengerjakan tugas rumah. Tidak semua orang tua memiliki tingkat kepedulian dan keterlibatan yang sama dalam mendukung program sekolah. Ketika nilai disiplin dan tanggung jawab yang dibiasakan di sekolah tidak diperkuat di lingkungan keluarga, maka siswa cenderung mengalami inkonsistensi dalam perilaku. Albet et al. (2024) yang menyebutkan bahwa minimnya keterlibatan keluarga menjadi hambatan utama dalam pendidikan karakter.

Selain itu, pengaruh lingkungan luar sekolah juga menjadi kendala. Sebagian siswa terpengaruh oleh teman sebaya atau media sosial yang tidak mendukung nilai kedisiplinan dan tanggung jawab. Albet et al. (2024) menegaskan bahwa pengaruh negatif dari lingkungan sosial dapat menghambat keberhasilan pembentukan karakter siswa. Pengaruh negatif tersebut sering kali sulit dikendalikan oleh pihak sekolah karena berada di luar jangkauan langsung institusi pendidikan. Kondisi ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter tidak dapat dibebankan sepenuhnya kepada sekolah, tetapi memerlukan dukungan dari lingkungan yang lebih luas.

Meskipun terdapat kendala, sekolah berupaya mengatasinya melalui pendekatan pembinaan personal, dan pemberian sanksi maupun penghargaan kepada peserta didik. Hal ini sesuai dengan strategi yang dikemukakan Anggraini, (2024) melalui **pendekatan** positive reinforcement, yaitu pemberian penghargaan kepada siswa yang berprestasi atau motivasi agar siswa lebih terdorong untuk berperilaku disiplin dan bertanggung jawab.

Upaya pembinaan personal, pemberian sanksi dan penghargaan, serta komunikasi dengan orang tua menjadi strategi yang digunakan sekolah untuk menjaga keberlanjutan program. Dalam kerangka berpikir penelitian, kendala yang dihadapi justru menjadi dasar bagi sekolah untuk melakukan perbaikan dan penguatan strategi implementasi pendidikan karakter secara berkelanjutan.

4. KESIMPULAN

Pelaksanaan program pendidikan karakter di SMPN 34 Surabaya dilakukan melalui tiga jalur utama, yaitu kegiatan pembiasaan, pembelajaran, dan ekstrakurikuler. Kegiatan pembiasaan meliputi budaya 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun), mengibarkan bendera setiap pagi, memotong kuku setiap pagi, salat dhuha berjamaah, dan kegiatan keputrian. Dalam aspek pembelajaran, guru berperan menanamkan nilai disiplin dan tanggung jawab melalui integrasi nilai karakter dalam proses belajar mengajar. Sementara itu, dalam bidang ekstrakurikuler, sekolah menyediakan berbagai kegiatan positif yang melatih siswa untuk berorganisasi, bekerja sama, dan mematuhi aturan yang ada.

Keberhasilan pelaksanaan program pendidikan karakter dipengaruhi oleh beberapa faktor penting. Dukungan kepala sekolah berperan sebagai penggerak utama, komitmen guru menjadi faktor penentu karena guru berfungsi sebagai teladan, pembimbing, sekaligus pengawas dalam

membiasakan nilai karakter kepada siswa. Kurikulum yang terintegrasi dengan nilai-nilai karakter juga memperkuat keberlangsungan program, karena nilai disiplin dan tanggung jawab tidak hanya diajarkan secara teoritis tetapi dipraktikkan dalam aktivitas sehari-hari. Faktor terakhir yang berperan adalah adanya evaluasi program yang dilakukan sekolah secara berkala, sehingga pelaksanaan dapat terus diperbaiki dan ditingkatkan.

Meskipun pelaksanaan program pendidikan karakter berjalan dengan baik, masih terdapat berbagai kendala yang dihadapi sekolah. Pertama, kesadaran sebagian siswa terhadap pentingnya disiplin dan tanggung jawab masih rendah, terlihat dari adanya perilaku terlambat datang, lalai mengerjakan tugas, atau kurang tertib dalam mengikuti kegiatan sekolah. Kedua, keterlibatan orang tua belum sepenuhnya maksimal, sehingga pembiasaan yang dilakukan di sekolah tidak selalu berlanjut di rumah. Ketiga, terdapat perbedaan latar belakang siswa yang memengaruhi tingkat penerimaan mereka terhadap nilai karakter. Kendala-kendala tersebut menunjukkan bahwa program pendidikan karakter masih memerlukan penguatan dari berbagai aspek agar hasilnya lebih optimal.

REFERENSI

- Adha, M. M., Putri, D. S., & Mentari, A. (2023). Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Kedisiplinan dan Tanggung Jawab Mahasiswa. *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Pendidikan*, 2(1).
- Ajeng, G., Amalia, F., Aprilia, F., Rahma, N., & Kuswarian, T. C. (2025). *POAC dalam Transformasi Manajemen Sekolah : dari Teori ke Praktik UIN Syarif Hidayatullah , Indonesia signifikan . Berbagai metode dan rancangan pembelajaran sudah disusun sedemikian rupa untuk kondisi . Bimbingan dan konseling merupakan salah satu kompon. (1).*
- Albet, M. sakin, Nasihkin, & Fihris. (2024). *Implementation And Challenges Of Discipline Character Education. 1*, 120–124.
- Amelia, M., & Ramadan, Z. H. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5549–5550. Retrieved from <https://journal.uin.ac.id/ajie/article/view/971>
- Anggraini, E. D. (2024). *Strategi pembinaan karakter disiplin siswa oleh guru pai melalui positive reinforcement di sma bakti ponorogo.*
- Arsyad Muhammad Sajjad, & Muhammad Widda Djuhan. (2021). Penerapan Strategi Joyfull Learning Dalam Penanaman Sikap Tanggung Jawab Siswa (Studi Kasus Pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Mlarak). *JIIPSI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia*, 1(2), 106–116. <https://doi.org/10.21154/jiipsi.v1i2.252>
- Azmi, S., Prasetyo, I., & Utari, W. (2023). IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER BERDASARKAN SEBELAS PRINSIP PENDIDIKAN KARAKTER YANG EFEKTIF (Studi pada Sekolah Menengah Pertama Wijaya Putra). *Jurnal Manajerial Bisnis*, 6(2), 147–156. <https://doi.org/10.37504/jmb.v6i2.511>
- Cintyani, M. A., Azma, K., & Syairudin, M. A. (2025). *Strategi Pendidikan Karakter untuk Membentuk Sikap Tanggung Jawab Pada Siswa Sekolah Dasar.*
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2017). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Sage publications.
- Fatimatu Zahro, F., Lestari, M. A., Amirah, F. S., Wahyuningsi, W., & Hermawan, T. (2023). Pendidikan Karakter Bangsa dalam Pandangan HOS Tjokroaminoto. *Asas Wa Tandhim: Jurnal Hukum, Pendidikan Dan Sosial Keagamaan*, 3(1), 1–10. <https://doi.org/10.47200/awtjhpsa.v3i1.1817>
- Fitrianto, M., Pujiarti, E., & Mansur. (2025). *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Mengembangkan Perilaku Positif Siswa di SMA It Ar Rahman Banjar Baru Kalimantan Selatan Tahun Pelajaran 2024/2025. 11*, 4–5.
- Hambali, I. (2021). Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Disiplin Peserta Didik. *JIIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(1), 87–93. <https://doi.org/10.54371/jiip.v4i1.209>
- Jailani, M. S. (2023). *Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan*

Kualitatif dan Kuantitatif. 1, 1–9.

- Kurohman, T., Saniya, T. A., Nazhiifah, D. A., & Sunaryati, T. (2025). *PERAN LEMBAGA SEKOLAH UNTUK MENINGKATKAN SIKAP DISIPLIN SISWA KELAS 2 SD*. 6(1), 99. <https://doi.org/10.1201/9781032622408-13>
- Lickona, T. (1992). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. Bantam.
- Maela, E., Purnamasari, V., Purnamasari, I., & Khuluqul, S. (2023). Metode Pembiasaan Baik Untuk Meningkatkan Karakter Disiplin Peserta Didik Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 931–937. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4820>
- Malahati, F., B. A. U., Jannati, P., Qathrunnada, Q., & Shaleh, S. (2023). Kualitatif : Memahami Karakteristik Penelitian Sebagai Metodologi. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(2), 341–348. <https://doi.org/10.46368/jpd.v11i2.902>
- Mina Listiana, Encep Andriana, & Siti Rokmanah. (2023). Analisis Strategi Guru Dalam Menanamkan Nilai Pendidikan Karakter Kedisiplinan Di Sekolah Dasar. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(5), 436–446. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i5.1950>
- Pebriana, P. H., Hasanah, S., Amalia, N., & Mufarizuddin. (2022). Pentingnya Pendidikan Karakter Untuk Siswa Sekolah Dasar Dalam Menghadapi Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(3), 1216–1221. Retrieved from <https://core.ac.uk/download/pdf/322599509.pdf>
- Presiden Republik Indonesia. (2003). UU Republik Indonesia Tentang Sistem Pendidikan NASIONAL. *Pusdiklat Perpustakaan*, 18(1), 6.
- Qoriah, V. F. (2023). *Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Siswa Melalui Pembiasaan di MI Al Islam Kartasura Tahun Ajaran 2022/2023*. VIII(I).
- Rosita, D., Sutisnawati, A., & Uswatun, D. A. (2022). Pendidikan Karakter Nilai Disiplin Dan Tanggung Jawab Dalam Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(2), 449–456. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i2.2274>
- Saiful, Yusliani, H., & Rosnidarwati. (2022). *Implementasi Pendidikan Karakter: Perspektif Al-Ghazali & Thomas Lickona Di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu (MIT) Meunara Baro Kabupaten Aceh Besar*. (1), 721–740. <https://doi.org/10.30868/ei.v11i01.1900>
- Siregar, D. M., & Syaputra, E. (2022). Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia. *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, 1(3), 119–124. <https://doi.org/10.37676/mude.v1i3.2390>
- Sukatin, S., Munawwaroh, S., Emilia, E., & Sulistyowati, S. (2023). Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan. *Anwarul*, 3(5), 1044–1054. <https://doi.org/10.58578/anwarul.v3i5.1457>
- Talitha Elvina. (2023). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kedisiplinan Siswa Kelas 9 Dalam Pembelajaran Tatap Muka Di Smp X Di Surakarta. *Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 2(1), 42–51. <https://doi.org/10.55606/inovasi.v2i1.901>
- Yasin, M. (2023). *Perilaku Positif Siswa Di Program Kesetaraan Kecamatan Madang Suku Ii Kabupaten Oku*. 02(02).